



STUDI KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN PENGUKURAN RASIO RENTABILITAS

Apriani Simatupang¹, & Eduard Ary Binsar Naibaho²

^{1&2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan*
Email : *apriani.simatupang@uph.edu, eduard.naibaho@uph.edu*

ABSTRAK

Artikel ini menampilkan analisis komparatif tingkat kesehatan finansial antara bank syariah dan bank konvensional melalui rasio rentabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan mendasar dalam model operasional, strategi bisnis, dan prinsip keuangan antara kedua jenis bank tersebut, yang sangat penting bagi pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan regulator dalam mengevaluasi kinerja finansial, resiko, dan potensi pertumbuhan. Dengan fokus pada ROA, ROE, dan NIM sebagai indikator rentabilitas, studi ini melibatkan bank konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023. Pendekatan metodologi menggunakan sampel purposif untuk memilih bank konvensional dan syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut. Analisis menggunakan uji t sampel independen untuk meneliti apakah terdapat perbedaan statistik yang signifikan dalam rasio rentabilitas antara dua tipe bank. Hasil menunjukkan bahwa bank syariah cenderung menunjukkan rasio rentabilitas yang lebih tinggi dan variabilitas yang lebih rendah, menunjukkan kesehatan finansial bank syariah yang lebih kuat dibandingkan dengan bank konvensional. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai stabilitas finansial dan resiko operasional dari sistem perbankan, dengan implikasi terhadap keputusan investasi, pengelolaan dana, dan kepatuhan regulasi.

Kata Kunci : Kesehatan Finansial, Rasio Rentabilitas, Bank Syariah, Bank Konvensional, Kinerja.

ABSTRACT

This article presents a comparative analysis of the financial health levels between Islamic and conventional banks through profitability ratios. The research aims to understand the fundamental differences in operational models, business strategies, and financial principles between these two types of banks, which are crucial for stakeholders such as investors, customers, and regulators in evaluating financial performance, risk, and growth potential. Focusing on ROA, ROE, and NIM as indicators of profitability, this study involves conventional and Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2023. The methodological approach uses purposive sampling to select conventional and Islamic banks that have published annual financial reports during this period. The analysis employs independent sample t-tests to examine whether there are statistically significant differences in the profitability ratios between the two types of banks. Results indicate that Islamic banks tend to show higher profitability ratios and lower variability, demonstrating stronger financial health of Islamic banks compared to conventional banks. These findings contribute to a broader understanding of the financial stability and operational risk of the banking system, with implications for investment decisions, fund management, and regulatory compliance.

Keywords : Financial Health, Profitability Ratios, Islamic Banking, Conventional Banking, Performance.

PENDAHULUAN

Analisis komparatif antara bank syariah dan bank konvensional penting dilakukan untuk memahami perbedaan mendasar dalam model operasional, strategi bisnis, dan prinsip keuangan kedua jenis bank tersebut. Analisis ini membantu investor, pelanggan, dan regulator dalam mengevaluasi kinerja keuangan, resiko, dan potensi pertumbuhan kedua jenis bank. Dengan membandingkan kinerja keuangan, produk dan layanan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi, *stakeholder* dapat membuat keputusan yang lebih informasi tentang investasi, pengelolaan dana, dan kepatuhan regulatori.

Analisis tingkat kesehatan bank juga penting dilakukan karena memberikan gambaran komprehensif tentang stabilitas finansial dan resiko operasional sebuah bank. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, mengukur efektivitas strategi manajemen, dan memastikan bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap nasabah dan pemegang saham. Selain itu, analisis ini penting bagi regulator untuk memastikan stabilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan publik dari kemungkinan kegagalan bank.

Dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 8/POJK.03/2014 maka Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dinyatakan tidak berlaku sejak tanggal 1 Juli 2014. Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Juli 2014 untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Juni 2014.

Peraturan OJK tersebut menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan pengukuran rasio rentabilitas bank syariah. Demikian halnya bank konvensional juga dapat mengukur tingkat kesehatan banknya dengan menggunakan rasio

rentabilitas peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016. Sama halnya dengan bank syariah, setelah terbit PJOK No. 4/POJK.03/2016 maka Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tidak berlaku lagi.

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Hidayat et al, 2023) dalam hal ini menggunakan variabel ROA. Selain ROA, variabel rentabilitas dapat diukur menggunakan NIM (*Net Interest Margin*) dan ROE (*return on equity*) (Puteh & Wiryawan, 2023).

ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan NIM (*Net Interest Margin*) adalah tiga rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam sektor perbankan dan keuangan. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap unit aset yang dimiliki. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham (*equity*). Ini adalah indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham. NIM adalah rasio keuangan yang digunakan oleh bank dan lembaga keuangan untuk mengukur selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman dan biaya bunga untuk deposit dan pinjaman lain, dibandingkan dengan total aset produktif. NIM sangat penting untuk institusi keuangan karena memberikan wawasan tentang strategi penentuan harga pinjaman dan deposit, serta efisiensi pengelolaan aset dan liabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan di Indonesia

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) membagi perbankan atas 3 (tiga) kelompok yakni bank umum, bank syariah, dan bank perkreditan rakyat. Bank umum yang selanjutnya disebut bank adalah bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah yang selanjutnya disebut bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (OJK, 2020).

Analisis Fundamental Bank

Analisis fundamental sangat penting bagi investor (Putri & Shabri, 2022) yang ingin menginvestasikan dana di bank karena memberikan pandangan mendalam tentang kinerja keuangan, kondisi operasional, dan prospek masa depan bank tersebut. Melalui analisis fundamental, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih berinformasi dan mengurangi resiko. Analisis fundamental bank terdiri atas prinsip operasional, sumber pendapatan, dan struktur keuangan (Klarman, 2023).

Prinsip operasional bank mengacu pada kumpulan aturan, norma, dan standar yang mengatur cara bank menjalankan kegiatan sehari-harinya dari pengelolaan dana nasabah hingga pemberian kredit. Prinsip ini mencakup berbagai aspek operasional bank termasuk namun tidak terbatas pada, manajemen resiko, kepatuhan terhadap regulasi, layanan nasabah, dan inovasi produk. Prinsip operasional ini sangat penting karena membantu memastikan bahwa bank beroperasi dengan

cara yang efisien, aman, dan sesuai dengan hukum serta pedoman industri.

Sumber pendapatan pada diperoleh dari selisih antara bunga yang dikenakan kepada peminjam atas kredit yang diberikan dan bunga yang dibayarkan kepada deposan. Analisis ini merupakan bagian penting dari evaluasi kinerja keuangan bank memberikan *insight* kepada investor, analisis dan pemangku kepentingan lainnya tentang kekuatan dan potensi pertumbuhan bank (Putri & Shabri, 2022).

Struktur modal merupakan komposisi dan pengelolaan sumber pendanaan yang digunakan oleh sebuah perusahaan atau bank untuk mendukung operasional dan investasinya. Ini mencakup evaluasi terhadap proporsi dana yang diperoleh melalui utang (pinjaman, obligasi, dan lain-lain) dibandingkan dengan ekuitas (saham dan laba ditahan). Tujuan analisis fundamental ini adalah untuk memahami bagaimana struktur modal mempengaruhi resiko dan potensi *return* perusahaan, serta untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas strategi pendanaan yang diadopsi. Analisis struktur keuangan dapat menjadi dasar analisis kesehatan bank (Rahadiyan et al, 2023).

Analisis Kesehatan Bank

Analisis Kesehatan bank menggunakan metode rentabilitas adalah penilaian bank dalam menghasilkan laba yang diukur dengan rasio ROA. Penilaian rentabilitas yaitu penilaian atas kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Bank akan dianggap sehat jika ROA nya meningkat. Pengukuran rentabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) (Zahra et al, 2023)

Tabel 1. Predikat Return on Assets Bank

Peringkat	Keterangan	Rasio
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Bank Indonesia (2024)

ROE mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. Nilai ROE yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan (Sodik et al, 2023).

Tabel 2. Predikat Return on Equity Bank

Peringkat	Keterangan	Rasio
1	Sangat Sehat	$ROE > 20\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE < 20\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber : Bank Indonesia (2024)

NIM memberikan gambaran tentang seberapa efektif bank mengelola asset berpenghasilannya untuk menghasilkan pendapatan. Margin yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil meminimalkan biaya dana dan/atau meningkatkan pendapatan bunga, yang berkontribusi pada profitabilitas yang lebih besar (Dani & Wiarta, 2022).

Tabel 3. Predikat Net Interest Margin Bank

Peringkat	Keterangan	Rasio
1	Sangat Sehat	$3\% < NIM$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Bank Indonesia (2024)

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wanakusuma & Widiyanti, 2023) pengukuran tingkat kesehatan setelah melakukan merger sudah dilakukan. Perbedaan penelitian sebelumnya yakni pengukur kesehatan menggunakan variabel FDR/LDR (*Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio*), ROA (*return on Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF/NPL (*Non Performing Finance/Non Performing Loan*). Penelitian ini melakukan pengukuran tingkat Kesehatan bank menggunakan rasio rentabilitas. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah waktu penelitian. (Wanakusuma & Widiyanti, 2023) melakukan penelitian setelah dilakukan merger, sehingga unit analisisnya berbeda. Penelitian ini periode 2010 hingga 2023 dan unit analisisnya semua bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Studi komparatif telah banyak dilakukan seperti (Rahadiyan et al, 2023) menguji komparatif sebelum dan sesudah terjadi covid variabel penelitian yang digunakan ROA, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, LDR dan CR (*Current Ratio*)). (Rohim et al, 2023) juga melakukan sudi komparatif resiko bank konvensional dan syariah. (Klarman, 2023) juga melakukan studi komparatif kinerja bank konvensional dan syariah dengan variable yang digunakan ROA, LDR/FDR, dan BOPO. (Lupa et al, 2016) yang menganalisis perbandingan tingkat kesehatan perbankan syariah dengan perbankan

konvensional dengan metode CAMEL. (Nurafini, 2022) yang membahas tentang studi perbandingan tingkat kesehatan bank antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama pandemi covid-19. (Insaniyati dan Purwanto, 2023) yang menganalisis tingkat kesehatan bank konvensional bank syariah dengan menggunakan metode RGEC.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang diawasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank tersebut terdapat bank konvensional dan bank syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (Djakaria et al, 2021) bank umum konvensional dan syariah di Indonesia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Periode 2010 sampai dengan tahun 2023, menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 54 bank konvensional dan bank syariah. 51 bank konvensional dan 4 bank syariah (Bank Aladin Syariah Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Bank yang dijadikan sampel adalah bank BTPN syariah dan bank BTPN Tbk.

Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
ROA	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
ROE	$ROE = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$	Rasio
NIM	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata total activa productif}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Olahan (2024)

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan dengan uji Shapiro-wilk dan uji Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat sig. 0,05. Jika nilainya diatas di atas 0,05 (sig > 0,05) maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya di bawah 0,05 (sig < 0,05) maka data tidak terdistribusi normal. Uji ini dilakukan karena jumlah n lebih dari 50 tergolong jumlah sampel besar.

2. Uji Komparatif

Uji yang dilakukan adalah :

a. *Independent – sample t test*

Uji komporasi dengan menguji 2 komponen bebas yang tidak memiliki hubungan.

b. *Uji paired test.*

Uji komporasi dengan menguji 2 komponen yang memiliki hubungan atau berpasangan.

c. *Uji one-way anova*

Dilakukan dengan 2 atau lebih sampel yang akan dibandingkan.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0): menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok pertama dan rata-rata kelompok kedua. $H_0 : \mu_1 > \mu_2$, di mana:

μ_1 adalah rata-rata untuk kelompok pertama,

μ_2 adalah rata-rata kelompok kedua.

Hipotesis Alternatif (H_1 atau H_a): Ada dua bentuk hipotesis alternatif. Hipotesis Alternatif Dua Arah: Jika tidak ada prediksi spesifik tentang arah perbedaan, maka hipotesis alternatifnya adalah rata-rata kedua kelompok tidak sama : $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$.

Hipotesis Alternatif Satu Arah: untuk mengharapkan satu kelompok memiliki rata-rata yang lebih tinggi atau lebih rendah, maka hipotesis alternatifnya adalah:

- Jika diharapkan kelompok pertama memiliki rata-rata yang lebih tinggi: $H_a: \mu_1 > \mu_2$.
- Jika diharapkan kelompok pertama memiliki rata-rata yang lebih rendah : $H_a: \mu_1 < \mu_2$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Analisis Fundamental Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Prinsip Operasional

Operasional bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam, yang melarang penerimaan atau pembayaran bunga (*riba*) dalam transaksi keuangan. Prinsip syariah lainnya termasuk larangan spekulasi (*gharar*), aktivitas yang tidak pasti (*maysir*), dan investasi dalam bisnis yang haram (seperti alkohol dan judi). Bank syariah menggunakan kontrak seperti *murabaha* (penjualan marjin), *musharaka* (kemitraan), dan *mudarabah* (keuntungan bersama) untuk menghasilkan pendapatan.

Operasional bank konvensional didasarkan pada prinsip bunga, di mana bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga yang dibayarkan kepada penabung dan bunga yang diterima dari peminjam. Bank konvensional tidak terikat oleh hukum syariah dan bebas untuk berinvestasi serta melakukan transaksi di hampir semua jenis bisnis.

Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan utama bank syariah berasal dari kegiatan perdagangan, penyewaan, dan bagi hasil, sesuai dengan kontrak syariah yang digunakan. Pendapatan bank syariah dihasilkan melalui pembagian keuntungan dari investasi bersama antara bank dan kliennya, bukan dari bunga.

Sumber pendapatan utama bank konvensional berasal dari bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan kepada nasabah dan bunga yang dikenakan atas berbagai produk keuangan lainnya. Pendapatan ini merupakan perbedaan antara bunga yang diperoleh dari peminjam dan bunga yang dibayarkan kepada deposan.

Struktur Keuangan

Struktur keuangan bank syariah didesain untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk penggunaan akad-akad

husus yang syariah untuk produk dan layanannya, serta pendirian dewan pengawas syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum Islam.

Struktur keuangan bank konvensional didesain berdasarkan prinsip pasar bebas dan keuntungan. Bank konvensional tidak dibatasi oleh hukum syariah dalam kegiatannya, memungkinkan fleksibilitas lebih dalam operasional dan strategi investasi.

Uji Normalitas Data

Tabel 5. Normality Test

	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas	.087	60	.200*

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan data table 5 nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya dapat dilakukan uji komparatif.

Perbandingan Rasio Rentabilitas Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Tabel 6. Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std deviation	Standar Error Mean
Rentabilitas	Syariah	30	2.8069	.71449	.13045
	Konvensional	30	1.6274	.82971	.15148

Sumber : Data Olahan (2024)

Kelompok bank yang diamati terbagi atas 2 (dua) yakni syariah dan konvensional. Nilai N menunjukkan jumlah sampel atau pengamatan untuk masing-masing tipe bank. Dalam kasus ini, kedua tipe bank memiliki 30 pengamatan. Nilai *mean* adalah rata-rata nilai rasio rentabilitas untuk masing-masing kelompok. Untuk bank Syariah, rata-rata rasio rentabilitasnya adalah 2.8069, sementara untuk bank konvensional adalah 1.6274. Hal ini menunjukkan bahwa, rata-rata, bank syariah memiliki nilai rasio rentabilitas yang lebih tinggi daripada bank konvensional dalam sampel yang diambil. *Std. Deviation* (Standar Deviasi)

Uji komparatif bank syariah dengan bank konvensional menggunakan uji *independent test* karena data yang digunakan tidak saling berhubungan melainkan memiliki hubungan bebas. Hasil uji dapat dilihat pada gambar berikut :

menunjukkan seberapa tersebar nilai rasio rentabilitas dari rata-rata untuk masing-masing kelompok. Bank Syariah memiliki standar deviasi 0.71449, yang menunjukkan variabilitas yang lebih kecil dalam nilai rentabilitas dibandingkan dengan bank Konvensional, yang memiliki standar deviasi 0.82971. Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa nilai-nilai rasio rentabilitas bank Syariah lebih konsisten dekat dengan rata-ratanya dibandingkan dengan bank Konvensional.

Std. Error Mean (Kesalahan Standar Rata-Rata) adalah ukuran yang memberikan estimasi dari rata-rata sampel ke populasi

keseluruhan. Untuk bank syariah, kesalahan standarnya adalah 0.13045, dan untuk bank konvensional, 0.15148. Nilai ini dihitung dengan membagi standar deviasi dengan akar kuadrat dari jumlah pengamatan. Kesalahan standar yang lebih rendah mengindikasikan estimasi rata-rata yang lebih presisi.

Secara keseluruhan, dari gambar 1 ditunjukkan dalam sampel yang diambil,

Tabel 7. Independent Sample Test

		Lavene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-sided p	Two-sided p			Lower	Upper
RENTABILITAS	Equal variance assumed	1.050	.310	5.675	58	<.001	<.001	1.13446	.19991	.73430	1.53462
	Equal variance not assumed			5.675	56.750	<.001	<.001	1.13446	.19991	.73411	1.53481

Sumber : Data Olahan (2024)

Independent Samples t-Test, digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan statistik yang signifikan antara rata-rata dua kelompok yang tidak tergantung, dalam hal ini, kemungkinan antara bank syariah dan konvensional untuk variabel rasio rentabilitas. Berikut hasil interpretasi gambar :

Tabel *Levene's Test for Equality of Variances*, menunjukkan nilai F-statistik dari *Levene's Test*, adalah 1.050. Tingkat signifikansi dari *Levene's Test*, adalah .310. Karena nilainya lebih dari 0.05, maka gagal menolak hipotesis nol dan mengasumsikan bahwa varians dari dua kelompok adalah sama.

Nilai t-statistik untuk perbandingan rata-rata dua kelompok adalah 5.675. Nilai df atau derajat kebebasan 58 untuk asumsi varians sama dan 56.750 untuk asumsi varians tidak sama.

bank syariah memiliki rata-rata rasio rentabilitas yang lebih tinggi dan variabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

Uji Komparatif

Selanjutnya hasil uji komparatif menggunakan *independent simple test*.

Significance (One-Sided) yakni nilai p untuk tes satu sisi, yang menunjukkan probabilitas menemukan hasil setidaknya se-ekstrem hasil yang diamati jika hipotesis nol benar. Nilainya kurang dari 0.001, yang berarti perbedaan sangat signifikan jika kita hanya peduli dengan arah perbedaan tertentu. *Significance (Two-Sided)*, nilai p untuk tes dua sisi, juga kurang dari 0.001, menunjukkan bahwa perbedaan antara dua kelompok sangat signifikan secara statistik. Asumsi bahwa data ini berkaitan dengan rasio rentabilitas bank syariah dan konvensional yang dilihat sebelumnya, tes ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rasio rentabilitas kedua jenis bank tersebut.

Uji komparatif rasio rentabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NIM yakni:

Tabel 6. Tingkat Kesehatan Bank

	Tahun	Syariah		Konvensional	
		Rasio	Ket	Rasio	Ket
ROA	2023	5.07	Sangat Sehat	1.31	Sehat
	2022	8.96	Sangat Sehat	1.81	Sangat Sehat
	2021	8.38	Sangat Sehat	1.66	Sangat Sehat
	2020	5.37	Sangat Sehat	1.10	Sehat
	2019	10.21	Sangat Sehat	2.11	Sangat Sehat
	2018	9.11	Sangat Sehat	2.16	Sangat Sehat
	2017	8.13	Sangat Sehat	1.52	Sangat Sehat
	2016	6.60	Sangat Sehat	2.18	Sangat Sehat
	2015	4.23	Sangat Sehat	2.25	Sangat Sehat
	2014	4.54	Sangat Sehat	2.60	Sangat Sehat
ROE	2023	12.58	Sehat	6.65	Cukup Sehat
	2022	22.96	Sangat Sehat	9.62	Sehat
	2021	22.58	Sangat Sehat	8.99	Cukup Sehat
	2020	15.16	Sehat	6.23	Cukup Sehat
	2019	29.81	Sangat Sehat	11.91	Cukup Sehat
	2018	30.88	Sangat Sehat	11.83	Cukup Sehat
	2017	34.84	Sangat Sehat	8.49	Cukup Sehat
	2016	29.93	Sangat Sehat	12.41	Cukup Sehat
	2015	18.95	Sehat	13.55	Sehat
	2014	18.32	Sehat	17.37	Sehat
NIM	2023	25.28	Sangat Sehat	6.33	Sangat Sehat
	2022	26.29	Sangat Sehat	6.18	Sangat Sehat
	2021	25.43	Sangat Sehat	6.45	Sangat Sehat
	2020	23.61	Sangat Sehat	5.88	Sangat Sehat
	2019	29.80	Sangat Sehat	6.61	Sangat Sehat
	2018	30.55	Sangat Sehat	10.41	Sangat Sehat
	2017	33.94	Sangat Sehat	10.75	Sangat Sehat
	2016	30.91	Sangat Sehat	11.02	Sangat Sehat
	2015	31.92	Sangat Sehat	10.26	Sangat Sehat
	2014	47.33	Sangat Sehat	10.41	Sangat Sehat

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan data tabel 6 terlihat bahwa bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional lebih sehat. Sampel yang digunakan adalah Bank BTPN Syariah Tbk dan Bank BTPN Tbk (konvensional). Demikian jika dilihat secara keseluruhan data mean rasio rentabilitas bank syariah lebih tinggi 2,87 daripada kelompok bank konvensional 1,67.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah cenderung memiliki rasio rentabilitas yang lebih tinggi dan variabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Ini menandakan bahwa bank syariah memiliki kesehatan finansial yang lebih kuat. Rasio rentabilitas yang dianalisis meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Studi kasus bank BTPN syariah Tbk dan Bank BTPN.

Analisis ini penting untuk pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan regulator dalam mengevaluasi kinerja finansial, resiko, dan potensi pertumbuhan bank. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai stabilitas finansial dan resiko operasional dari sistem perbankan, dengan implikasi terhadap keputusan investasi, pengelolaan dana, dan kepatuhan regulasi.

Dalam konteks operasional, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang melarang penerimaan atau pembayaran bunga dan menghindari spekulasi, aktivitas yang tidak pasti, serta investasi dalam bisnis yang dianggap haram. Sebaliknya, operasional bank konvensional berdasarkan pada prinsip bunga dan tidak dibatasi oleh hukum syariah, memberikan fleksibilitas lebih dalam operasional dan strategi investasi.

Penelitian ini juga mengeksplorasi prinsip operasional, sumber pendapatan, dan struktur keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja finansial kedua jenis bank tersebut. Analisis mendalam ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambilan keputusan strategis di sektor perbankan, khususnya dalam konteks pengembangan dan implementasi prinsip syariah dalam operasional perbankan.

Dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya (Sodik et al, 2023) yang meneliti studi komparatif ROA, ROE dan NIM sebelum dan sesudah merger memiliki perbandingan juga pada bank syariah dengan bank konvensional. Penelitian ini memiliki konsistensi dengan Teori keuangan menyatakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan laba. Penelitian ini konsisten dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa bank syariah, dengan ROA yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, secara efektif menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Ini menegaskan pandangan bahwa bank syariah mungkin

memiliki pendekatan pengelolaan asset dan resiko yang lebih baik dalam hal ini perbandingan Bank BTPN Syariah dan bank BTPN konvensional.

Beberapa penelitian menemukan bahwa bank syariah memiliki ROA lebih rendah karena prinsip syariah yang mengharuskan pembagian resiko dan keuntungan dengan nasabah, yang bisa membatasi kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dari asset. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode tertentu (2014-2023), bank syariah tidak hanya berhasil mencapai ROA yang lebih tinggi tetapi juga menunjukkan variabilitas yang lebih rendah, menunjukkan stabilitas kinerja yang lebih besar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam konteks pasar Indonesia, bank syariah mungkin memiliki keunggulan dalam mengelola asset mereka untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan bank konvensional. Ini bisa berasal dari faktor-faktor seperti model bisnis yang berfokus pada pembiayaan produktif, manajemen resiko yang efektif, atau kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menarik bagi nasabah tertentu, yang secara keseluruhan meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian ini memperkaya literatur dengan menawarkan bukti empiris terbaru mengenai ROA di sektor perbankan syariah. Khususnya, temuan bahwa bank syariah menunjukkan ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional dalam periode studi memberikan kontribusi penting terhadap debat yang sedang berlangsung mengenai efisiensi relatif dan kinerja keuangan antara dua model perbankan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa. Bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan. Perbandingan rasio ROA bank syariah lebih sehat daripada bank konvensional

Perbandingan rasio ROE bank syariah lebih sehat daripada bank konvensional. Perbandingan rasio NIM bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional dari nilainya dan dikategorikan sama-sama sangat sehat. Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria penarikan sampel adalah Bank BTPN Syariah Tbk dan Bank BTPN Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, Rian., & Wiarta, Iqra. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), p. 371–383.
- Djakaria, Azzahra., & Kristianingsih. 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah Dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional Dengan Metode RGEC Periode 2015-2019. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, Bandung.
- Hidayat, Toni., Dewi, Ratna Sari., & Lubis, Anggia Sari. 2023. Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Meninjau Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Masa Pandemi Covid 19. *Journal on Education*, 05(04), p. 11767–11776.
- Insaniyati, Nurani., & Purwanto, Agus. 2023. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), p. 1-12.
- Klarman, Seth A. 2023. *Security Analysis, Seventh Edition: Principles and Techniques*. McGraw Hill Professional. New York.
- Lupa, Wilson., Parengkuan, Tommy., & Sepang, Jantje. 2016. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), p. 694-705.
- Nurafini, Fira. 2022. Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), p. 2690-2699.
- OJK. 2020. POJK Nomor 62/POJK.03/2020 Tentang Bank Perkreditan Rakyat. *Otoritas Jasa Keuangan*, p. 1–273.
- Puteh, Cur Punnariya., & Wiryawan, M. Ryzki. 2023. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BTN Syariah. *Dimamu*, 3(1), p. 58–70.
- Putri, Meidya., & Shabri, Husni. 2022. Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-Bank Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), p. 12-27.
- Rahadiyan., Putra, Ida Bagus Alit Ksama., Gunardi., Haryati, Risna., & Novrina, Putri Dwi. 2023. Analisa Dampak Berakhirnya Implementasi Kebijakan Stimulus Covid-19 Pada Rentabilitas Dan Likuiditas (Studi Komparasi BPR di Kota Tanjungpinang). *Warta Dharmawangsa*, 17(4), p. 1482–1492.
- Rohim, Abdul., Juhadi., & Kurniawan, Wawan. 2023. Analisis Perbandingan Risiko Bank Syariah Dengan Risiko Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), p. 1–13.
- Sodik, Fajar., Antika, Rindi., Hidayat, Akrom., Setyaningsih, Teni Sulis. ., & Ayuni, Elisa. 2023. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Akunida*, 9(1), 47–60.
- Wanakusuma, Ilham., & Widiyanti, Dwi Retno. 2023. Analisis Pasca Merger : Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

Islam, 9(20), p. 2393-2405.

Zahra, Annisa., Elsa, & Ginting, Rafles.
2023. Analisis Rasio Keuangan Metode
RBBR Dalam Mengukur Tingkat
Kesehatan Bank Pada Bank Umum
Syariah (BUS) Periode 2013-2020.
*JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan
Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tanjungpura)*, 12(3), p.
250-261.